

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang unik dengan keberagaman pandangan warganya. Menurut Yulianti (2021) Keberagaman merupakan keadaan dalam masyarakat yang memiliki perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Arifin (2019) juga berpendapat bahwa keberagaman adalah hasil dari berbagai kombinasi elemen demografi sumber daya manusia, organisasi, komunitas, masyarakat, dan budaya yang berbeda-beda.

Menurut Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sekolah dasar siswa tidak hanya mempelajari materi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru saja tetapi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan mendorong sikap toleransi terhadap keberagaman. Karena pendidikan dapat memberikan atau mengembangkan kesadaran terstruktur akan pentingnya sikap toleransi terhadap keberagaman suku, budaya, golongan dan agama di Indonesia.

Konflik yang terjadi karena sebuah perbedaan terutama di kalangan siswa sekolah dasar mampu dihadapi dengan menggunakan sikap toleransi, sehingga akan

memperbaiki keadaan sosial siswa karena keberagaman yang ada baik itu keberagaman dalam berpendapat, pola pikir, sikap, sifat, perbedaan status sosial serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dewi & Mardiana (2023) mengungkapkan bahwa toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa sikap menghargai perbedaan agama, suku, bahasa, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Anggraeni dkk. (2022) juga berpendapat bahwa sikap toleransi merupakan sikap yang menunjukkan penerimaan, penghormatan, dan penghargaan terhadap keberagaman yang ada dalam suatu wilayah.

Berdasarkan pendapat mengenai toleransi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap yang menunjukkan rasa menghargai sebuah perbedaan yang dimiliki oleh individu seperti perbedaan agama, suku, budaya serta pendapat, sehingga dapat dikembangkan di lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah. Sikap toleransi dapat membuat individu menghargai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, sehingga menciptakan suasana yang harmonis ketika berada di tengah perbedaan sehingga dapat mencegah individu saling mengejek dan terlibat konflik mengenai perbedaan.

Keberhasilan dunia pendidikan dengan adanya perubahan kurikulum yang selalu dievaluasi agar lebih baik lagi bagi para pendidik, peserta didik dan masyarakat luas, tentunya kemampuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang hayat juga menjadi salah satu bagian dari penerapan kurikulum secara maksimal. Sistem pendidikan harus memberikan landasan yang kuat untuk memenuhi semua itu, dengan mengkolaborasikan pengetahuan dan

keterampilan untuk memperkuat kapasitas dan motivasi generasi muda (*young Adults*) untuk terus belajar sepanjang hayat (Syamsuar & Reflianto, 2019) dan tentunya juga dapat berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan karakter, sehingga mampu melahirkan jiwa generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur ideologi bangsa dan negara (A. Susandi, 2021). Kurikulum merdeka merupakan kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan siswa. Kurikulum merdeka dapat membantu mewujudkan karakter jiwa mandiri karena guru dan siswa dapat mempunyai kebebasan dan kesenangan serta mengembangkan keterampilan siswa melalui lingkungan belajarnya (Marwan dkk., 2024). Kurikulum merdeka dapat mendorong siswa untuk belajar membentuk jati dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan tempat siswa belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Daga, 2021). Manusia yang berkarakter adalah individu yang mampu menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya secara moral dan spiritual, tentunya bijaksana dalam setiap keputusan yang diambarnya. Pengembangan karakter diawali dengan pembentukan sikap di sekolah dan di masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai tertentu, seperti nilai agama, nilai budaya dan termasuk ideologi negara (Susandi dkk., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka dapat menjadi sebuah terobosan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga akan menciptakan karakter siswa yang mempunyai nilai luhur yang dapat digunakan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Pendidikan dapat membuat seorang siswa menghargai perbedaan, terutama pada kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menjunjung nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam profil pelajar Pancasila. Nur Wijayanti (2023) mengungkapkan bahwa Kebhinekaan global merupakan salah satu aspek dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berupaya melestarikan budaya, identitas, dan lokalitas yang luhur, namun tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat dijiwai sikap toleran yang tidak menghalanginya untuk berinteraksi dengan budaya lain. Irawati dkk. (2022) berpendapat bahwa kebhinekaan global merupakan salah satu aspek mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, melestarikan budaya, dan jati diri yang luhur, serta bersikap terbuka dan menghargai perbedaan budaya lain di seluruh dunia.

Berdasarkan pendapat mengenai kebhinekaan global di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dimensi kebhinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang menjunjung tinggi rasa saling menghargai sebuah perbedaan, sehingga bisa juga dikatakan sebagai penghormatan atau toleransi terhadap perbedaan, menghargai budaya asal, namun tidak menutup diri terhadap budaya luar.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilaksanakan, sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Juliati & Mayasari (2019) penelitian yang berjudul analisis penanaman nilai karakter toleransi melalui kearifan lokal masyarakat aceh di SD Negeri 6 yang menunjukkan hasil bahwa penanaman sikap toleransi dilakukan melalui kebijakan sekolah yaitu

menggunakan cara menuangkan ke dalam visi, misi, tujuan, motto dan tata tertib sekolah. Penelitian kedua dilakukan oleh Nafiah dkk (2022) yang berjudul Aktualisasi nilai Pancasila sila persatuan melalui sikap toleransi siswa SDN Angke 05 yang menunjukkan hasil bahwa sekolah sudah mengintegrasikan Pendidikan karakter toleransi melalui berbagai kegiatan baik sebelum maupun selama pembelajaran, yang dimana kegiatan tersebut mengandung unsur aktualisasi nilai Pancasila sila persatuan. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fajrin (2022) yang berjudul Perilaku Toleransi di SD yang menunjukkan hasil bahwa perilaku toleransi di sekolah dasar mendapatkan angka yang diambil dari angket sebesar 86,1 %.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai toleransi siswa di sekolah dasar memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini oleh peneliti memiliki keterkaitan yaitu membahas tentang sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai penanaman sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka di tinjau dari dimensi berkebhinekaan global.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SDN 1 Balun hari rabu, 15 November 2023 menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka semenjak 2 tahun yang lalu sampai sekarang. Hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa profil pelajar Pancasila terutama pada dimensi

berkebhinekaan global sangat ditekankan pada di sekolah, karena sekolah terletak di desa balun yang terkenal akan desa Pancasila yang mempunyai keberagaman agama serta budaya. Sehingga siswa di SDN 1 Balun pasti mempunyai keberagaman dalam aspek agama serta kebudayaan. Dimensi kebhinekaan global diterapkan oleh pihak sekolah dengan cara membuat kegiatan bertema kebudayaan yang melibatkan semua siswa sehingga mampu mempererat rasa kesatuan siswa ditengah perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Guru juga selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu rukun sesama teman serta selalu menghargai perbedaan yang dimiliki oleh teman di sekitarnya sehingga siswa mampu menciptakan keharmonisan di tengah keberagaman.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas serta peneliti melihat fenomena keberagaman yang dimiliki oleh siswa-siswa sekolah dasar yaitu Keberagaman agama, budaya, karakter dan sosial. Adanya keberagaman yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar yang berpotensi menimbulkan konflik ketika siswa beraktivitas di lingkungan sekolah. Sehingga dibutuhkan sikap toleransi untuk mengatasi sebuah keberagaman yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sikap toleransi dapat menciptakan suasana yang harmonis di kalangan para siswa sekolah dasar sehingga konflik yang ditimbulkan oleh keberagaman tidak akan terjadi. Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Sikap Toleransi Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau Dari Dimensi Berkebhinekaan Global)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

“Bagaimana sikap toleransi Siswa SDN 1 Balun dalam implementasi kurikulum merdeka (ditinjau dari dimensi berkebhinekaan global)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

“Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan sikap toleransi dalam implementasi kurikulum merdeka (ditinjau dari dimensi berkebhinekaan global)”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan dari tujuan penelitian, manfaat penelitian ini yaitu:

1) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami dan memberi contoh sikap toleransi siswa dalam implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar.

2) Bagi Guru

Memotivasi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap toleransi siswa, dengan menekankan dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pencegahan kurangnya sikap toleransi sejak dini terhadap perbedaan yang dimiliki oleh siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang serta menyadarkan tentang pentingnya sikap toleransi untuk menghargai sebuah perbedaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai sikap toleransi siswa SD Negeri 1 Balun dalam implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari dimensi berkebhinekaan global. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Balun Lamongan dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan,